



**MEREKONSTRUKSI CARA PANDANG
ANTROPOSENTRIS EKSTREM MELALUI RUANG
PUBLIK JÜRGEN HABERMAS**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

**ALFONSIUS TANDANG
NPM: 22757243**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO
2026**

HALAMAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Alfonsius Tandang
2. NPM : 22.75.7243
3. Judul : Merekonstruksi Cara Pandang Antroposentris Ekstrem Melalui Ruang Publik Jürgen Habermas
4. Pembimbing :
 1. Dr. Antonius Bastian Limahekin :
(Penanggung Jawab)
 2. Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung :
3. Dr. Bernardus Subang Hayong :
5. Tanggal penerimaan : 12 Februari 2025
6. Mengesahkan:
7. Mengetahui:

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
18 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Dr. Antonius Bastian Limahekin

: 

2. Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

: 

3. Dr. Bernardus Subang Hayong

: 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfonsius Tandang

NPM : 22.75.7243

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 18 Mei 2026

Yang menyatakan



Alfonsius Tandang

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai anggota civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfonsius Tandang

NPM : 22.75.7243

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty – Free Right) atas skripsi saya yang berjudul:

Merekonstruksi Cara Pandang Antroposentris Ekstrem Melalui Ruang Publik Jürgen Habermas. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal : 18 Mei 2026

Yang menyatakan



Alfonsius Tandang

KATA PENGANTAR

Cara pandang antroposentris ekstrem merupakan cara pandang dominan dalam memahami relasi manusia dengan entitas non-manusia dalam dunia modern. Cara pandang ini menempatkan manusia sebagai pusat dari berbagai pertimbangan dan penilaian. Cara pandang ini juga menempatkan entitas non-manusia sekadar sebagai obyek pemenuhan kebutuhan manusia semata. Suatu entitas bernilai sejauh bermanfaat bagi kehidupan atau kebutuhan manusia. Akibatnya, entitas non-manusia tereliminasi dari kehidupan bersama dan manusia mendominasi atas entitas non-manusia. Lebih jauh dari itu, keberadaan entitas non-manusia terus mengalami penurunan seiring dengan perkembangan populasi manusia yang meningkat. Kenyataan ini mengancam keberadaan manusia itu sendiri di atas muka bumi. Karena itu, krisis ekologi dewasa ini bukan sekadar pengabaian atau penurunan kuantitas entitas non-manusia, melainkan juga krisis yang kompleks, krisis yang menyentuh realitas manusia itu sendiri.

Krisis ekologi dewasa ini telah menjadi persoalan bersama umat manusia. Oleh karena itu, perubahan dalam cara manusia memahami dan bertindak dalam relasinya dengan entitas non-manusia menjadi unsur penting untuk menjamin keberlanjutan kehidupan di masa depan. Perubahan cara pandang ini tidaklah mudah, mengingat perspektif antroposentris ekstrem telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial. Namun demikian, perubahan tersebut bukanlah sesuatu yang mustahil. Penulis meyakini bahwa transformasi cara pandang ini dapat terjadi melalui proses pertentangan dan pertautan pengetahuan dalam kehidupan bersama. Dalam hal ini, konsep ruang publik yang dikemukakan oleh Jürgen Habermas digunakan sebagai kerangka untuk membangun kesepemahaman yang lahir dari dinamika tersebut. Habermas menekankan pentingnya ruang partisipasi masyarakat yang bebas dari dominasi, menjunjung kesetaraan antarpartisipan, serta bersifat inklusif. Diskursus dalam ruang publik bertujuan mencapai kesepemahaman yang kemudian mendorong keterlibatan kolektif dalam mewujudkan tujuan bersama. Dalam konteks krisis ekologi yang kompleks saat ini, ruang publik ala Habermas dapat menjadi wadah ideal sebagai medium bagi pertentangan dan pertautan pengetahuan. Proses ini, yang berujung pada kesepemahaman, berpotensi meningkatkan partisipasi kolektif dalam upaya

mengatasi krisis ekologi. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan bersama yang bersifat radikal dan kolektif, yang berangkat dari dialog yang setara, inklusif, dan bebas dari dominasi dalam ruang publik.

Dalam penulisan karya ini, penulis sungguh menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan karya ini tidak semata-mata hasil usaha dan perjuangan penulis sendiri. Karena itu, pertama-tama penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Maha Esa yang senantiasa mendampingi dan memberikan berkat yang melimpah, sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada Pater Dr. Antonius Bastian Limahekin, SVD yang berkontribusi besar dalam menyelesaikan karya tulis ini. Sebagai pembimbing skripsi, P. Bastian memberikan koreksi dan catatan kritis atas karya ini, sehingga memungkinkan karya ini menjadi karya ilmiah. Selain itu, Pater Bastian juga memberikan pemahaman yang mendalam dalam mengembangkan judul karya ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Pater Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung, SVD yang bersedia menjadi penguji bagi penulis untuk mempertajam dan mendalami karya tulis ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero dan Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah bersedia memberikan ruang dan waktu bagi penulis untuk mengalami proses pendidikan di tempat ini, baik sebagai calon imam maupun sebagai mahasiswa filsafat. Penulis sangat menyadari bahwa pengerjaan karya tulis ini sangat didukung dengan iklim akademis dan kerohanian yang memungkinkan penulis menyelesaikan karya ini dengan baik.

Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan moral, dan bantuan finansial dalam menyelesaikan karya tulis ini. Penulis juga menyampaikan terima kepada teman-teman unit Yosef Freinandemetz dan teman-teman Ledalero angkatan 85 yang telah memberikan dukungan bagi penulis melalui motivasi dan inspirasi, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki banyak kekurangan. Karena itu, kritikan, saran, dan masukan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan karya tulis ini serentak memperkuat pemahaman penulis dalam meningkatkan kemampuan dalam menulis.

Ledalero, Mei 2026

Penulis

ABSTRAK

Alfonsius Tandang. 22.75.7243. **Merekonstruksi Cara Pandang Antroposentris Ekstrem melalui Ruang Publik Jürgen Habermas**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis akar krisis lingkungan hidup yang kian mengkhawatirkan. Selain itu, karya ilmiah ini juga mencoba mengatasi krisis tersebut dengan menawarkan ruang publik Jürgen Habermas sebagai wadah partisipasi, yang memungkinkan pertentangan dan pertautan berbagai cara pandang, yang bertujuan untuk mencapai kesepemahaman. Kesepemahaman ini diwujudkannyatakan dalam tindakan bersama yang pro lingkungan hidup. Untuk mencapai maksud tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi dan analisis kepustakaan. Penulis mencari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema yang dibahas dalam karya ini. Selanjutnya, penulis akan menganalisis berbagai sumber tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Krisis lingkungan hidup dewasa ini bertitik tolak dari cara pandang antroposentris ekstrem yang mengakar dalam kehidupan bersama. Cara pandang ini menempatkan manusia sebagai pusat dari berbagai pertimbangan dan penilaian. Konsekuensi dari cara pandang tersebut adalah pengabaian entitas non-manusia dalam berbagai pertimbangan, sehingga entitas non-manusia hanya dilihat sekadar sebagai alat pemenuhan kebutuhan manusia semata. Karena itu, perubahan cara pandang antroposentris ekstrem menjadi tuntutan di tengah krisis yang kompleks.

Dalam hal ini, penulis berpendapat bahwa pemikiran Jürgen Habermas tentang ruang publik dapat menjadi wadah yang dapat menjembatani berbagai cara pandang untuk merevitalisasi cara pandang antroposentris ekstrem. Dalam ruang publik tersebut, semua orang dapat berpartisipasi secara setara dan bebas dari berbagai tekanan. Habermas mengungkapkan bahwa ruang publik tersebut harus bersifat inklusif, bebas dominasi, dan setara. Selain itu, diskursus dalam ruang publik juga didasarkan pada rasionalitas komunikatif. Rasionalitas komunikatif tersebut mengarahkan diskursus agar memungkinkan kesepemahaman dalam diskusi. Kesepemahaman ini memungkinkan semua orang mengambil bagian dalam tindakan bersama yang didasarkan pada kesepemahaman dalam ruang publik. Dalam konteks krisis lingkungan hidup, perubahan cara pandang antroposentris ekstrem bukan sekedar perubahan secara konseptual semata, melainkan juga mengarah kepada perubahan cara berperilaku.

Kata Kunci: Antroposentrisme, Ruang Publik, Habermas, Ekologi.

ABSTRACT

Alfonsius Tandang. 22.75.7243. **Reconstructing an Extreme Anthropocentric Worldview through Jürgen Habermas's Public Sphere.** Undergraduate Thesis. Philosophy Study Program, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

. This scientific paper aims to analyze the roots of the increasingly alarming environmental crisis. In addition, it seeks to address this crisis by proposing Jürgen Habermas's concept of the public sphere as a participatory space that accommodates the contestation and convergence of diverse perspectives, with the goal of achieving mutual understanding. This mutual understanding is then manifested in collective actions that support environmental sustainability. To achieve this objective, this study employs a qualitative method through literature review and analysis. The author examines various written sources relevant to the theme discussed in this paper and subsequently analyzes them to obtain a comprehensive understanding.

The contemporary environmental crisis stems from an extreme anthropocentric worldview that is deeply rooted in collective human life. This perspective places human beings at the center of consideration and evaluation. As a consequence, non-human entities are often neglected in various considerations and are viewed merely as instruments for fulfilling human needs. Therefore, transforming the anthropocentric perspective has become an urgent necessity amid this complex crisis.

In this regard, the author argues that Jürgen Habermas's concept of the public sphere can serve as a medium for bridging diverse perspectives in order to revitalize the extreme anthropocentric worldview. Within such a public sphere, all individuals are able to participate equally and free from coercion. Habermas emphasizes that the public sphere must be inclusive, free from domination, and grounded in equality. Furthermore, discourse within the public sphere is based on communicative rationality. This communicative rationality directs discourse toward the possibility of achieving mutual understanding through discussion. Such understanding enables all individuals to take part in collective action based on the consensus reached within the public sphere. In the context of the environmental crisis, transforming the anthropocentric worldview is not merely a conceptual shift; it also entails a transformation in human behavior.

Keywords: Anthropocentrism, Public Sphere, Habermas, Ecology.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Hipotesis	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II	9
DARI ANTROPOSENTRISME EKSTREM KE ETIKA LINGKUNGAN HIDUP INTEGRAL	9
2.1 Cara Pandang Antroposentris.....	9
2.2 Antroposentrisme Ekstrem dalam Etika Lingkungan Hidup Integral.....	11
2.2.1 Biosentrisme	11
2.2.2 Ekosentrisme	13
2.3 Prinsip-prinsip Etika Lingkungan Hidup.....	16
2.4 Kesimpulan	23
BAB III.....	25
RUANG PUBLIK HABERMAS	25
3.1 Latar Belakang Habermas.....	25
3.2 Historitas Ruang Publik.....	27
3.3 Ruang Publik Habermas.....	31
3.3.1 Ruang publik sebagai Wahana yang Ideal	31
3.3.2 Indikator Ruang Publik Ideal Habermas.....	33
3.3.3 Relasi Kuasa dalam Ruang Publik.....	35
3.3.4 Fungsi Ruang Publik	36
3.3.5 Peredaran Opini dalam Ruang Publik.....	39
3.4 Wajah Baru Ruang Publik Modern.....	41
3.4.1 Ruang Virtual sebagai Ruang Publik Baru	42
3.5 Kesimpulan	46
BAB IV	47
RUANG PUBLIK HABERMAS SEBAGAI WADAH DISKURSUS EKOLOGIS ..	47
4.1 Diskursus Lingkungan Hidup sebagai Tantangan dalam Diskursus Publik.....	47
4.2 Ruang Publik Habermas sebagai Medium Diskursus Ekologi	49
4.3 Rasionalitas Ekologis: Melampaui Cara Pandang Antroposentris Ekstrem.....	51
4.4 Pembentukan Kesadaran Ekologis dalam Ruang Publik	55
4.5 Keterlibatan Publik sebagai Instrumen Pengawasan Ekologis	57
4.5.1 Rasionalitas komunikatif sebagai dasar keterlibatan publik	57
4.5.2 Keterlibatan publik sebagai mekanisme kontrol sosial atas eksploitasi lingkungan	59
4.5.3 Partisipasi publik dalam mewujudkan akuntabilitas ekologis.....	63
4.6 Menuju Ruang Publik Ekologis: Revitalisasi Kesadaran Manusia Modern	65

4.7 Kesimpulan	68
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73